

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang difokuskan pada siswa-siswi kelas atau lazimnya kita kenal “Classroom Action Research”.

Suharsimi (2004) metode ini dipilih atas pertimbangan bahwa : penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Hopkins (1993: 53)

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat sebuah perbaikan dan perubahan.

Hopkins (1993) mengemukakan :

Kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Secara prosedur penelitian, model penelitian dicirikan oleh suatu kajian refleksi diri secara inkuiri, partisipasi diri, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan atau implikasi dari suatu tindakan Sadali (1999:81). Sedangkan dasar sosial Classroom Action Research, adalah keterlibatan. Dasar pendekatan tindakan kelas adalah perbaikan atau peningkatan mutu baik dari segi personal maupun keseluruhan sistem yang terlibat dalam tindakan kelas. Hardjodipuro. S (1996)

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya pendekatan yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru serta dapat dipecahkan secara kolaboratif dengan guru kelas, untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini juga bersifat kolaboratif, yang bertujuan untuk (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk alternatif dan inovatif, dan (3) melakukan pengembangan kurikulum ditingkat sekolah.

Pada Penelitian Tindakan Kelas itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, adapun Penelitian Tindakan Kelas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan-membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
2. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajarannya di kelas. Dengan kalimat lain, PTK

berfokus pada masalah praktis bukan problem teoritis atau bersifat bebas konteks.

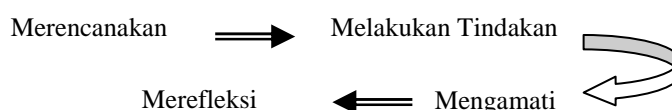
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
5. Di samping itu, PTK dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok : ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecahan masalah.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas D3 SLB.B Tunas Harapan Karawang. Di kelas itu dijadikan subyek penelitian karena dalam perbendaharaan kosa katanya perlu dikembangkan supaya dalam mengucapkan dan pemahaman katanya pun lebih baik dan benar.

C. Prosedur Pengembangan Tindakan (Desain)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian berulang, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan pengamatan dan refleksi.



a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SLB.B Tunas Harapan Karawang pada Semester I Tahun Pelajaran 2010-2011.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara penulis dan mitra guru kelas 2 dengan jumlah siswa kelas D3 yang terdiri dari 1 perempuan dan 3 laki-laki.

Adapun nama-namanya yaitu :

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Tari	P
2	Gagan	L
3	Aldi	L
4	Irfan	L

b. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Taggart 1988 dan Kemmis dengan bentuk siklus/spiral.

(dalam Suharsimi Arikunto dan rekan) dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus yaitu, satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Untuk setiap tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam suatu mata pelajaran terdiri dari kompetensi dasar, materi dan indikator.

Dalam penelitian ini direncanakan akan menggunakan tiga siklus, akan tetapi apabila belum tercapai dalam keberhasilan dalam penelitian ini akan lebih dari 3 siklus, tapi apabila dirasakan sudah cukup maka penelitian akan diakhiri, akan tetapi batas maksimal yang diambil oleh peneliti yaitu tiga siklus hal ini dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap awal peneliti menentukan masalah yang ditemukan yaitu kemampuan dalam mengembangkan kosa kata pada siswa tunarungu kelas 3 SDLB/B Tunas Harapan Karawang. Selanjutnya merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, dengan memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator, materi dan evaluasinya, lalu mengembangkan/ membuat format observasi.

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kosa kata melalui media gambar refresentatif pada pembelajaran di kelas 3 SDLB dengan teknik tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan tanya jawab tentang gambar
- b. Memperlihatkan gambar/lukisan
- c. Menyebutkan benda yang ada dalam gambar
- d. Memasangkan gambar dengan kata benda
- e. Menuliskan kata benda
- f. Melaksanakan penilaian berupa tes : lisan, tulisan dan perbuatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan tindakan, yaitu melakukan proses belajar mengajar berdasarkan bahan/materi yang

telah disusun, dan didasarkan pada metode serta alat media yang dipersiapkan. Alat yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah media gambar referesenstasi.

Dalam tahapan ini peneliti langsung sebagai guru yang akan melihat sampai sejauh mana kosa kata yang didapat pada siswa ketika tindakan sedang dilaksanakan, penulis sebagai penentu tindakan kelas, mengimplementasikan rencana-rencana tindakan yang telah disusun. Selama proses tindakan kelas berlangsung dilakukan pengamatan (observasi) oleh mitra pengamat (observer). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali setiap siklus. Siklus kegiatan direncanakan dilaksanakan tiga kali siklus. Diharapkan dari tiga kali siklus pelaksanaan tindakan kelas data yang terkumpul sudah mencukupi untuk dapat diolah dan menarik sebuah kesimpulan.

Evaluasi atau penilaian hasil proses belajar adalah kegiatan menilai kemampuan siswa sesudah mengikuti proses belajar mengajar.

Tujuan dilakukan penilaian adalah untuk menentukan tingkat keterampilan sebagai tujuan yang harus dicapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam KTSP.

Kriteria penilaian pada waktu melaksanakan kegiatan sangat diperlukan maka sebagai kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- Nilai A = Bila dapat menyebutkan sebuah benda yang ada pada gambar.
- Nilai C = Tidak dapat menyebutkan benda dalam gambar dengan lengkap
- Nilai BS = Jika dapat menempelkan/memasangkan nama sesuai gambar benda
- Nilai S = Jika salah memasangkan gambar sesuai namanya

Nilai B = Jika benar menuliskan nama sesuai gambar benda

Nilai K = Jika salah menuliskan nama benda (tidak sesuai)

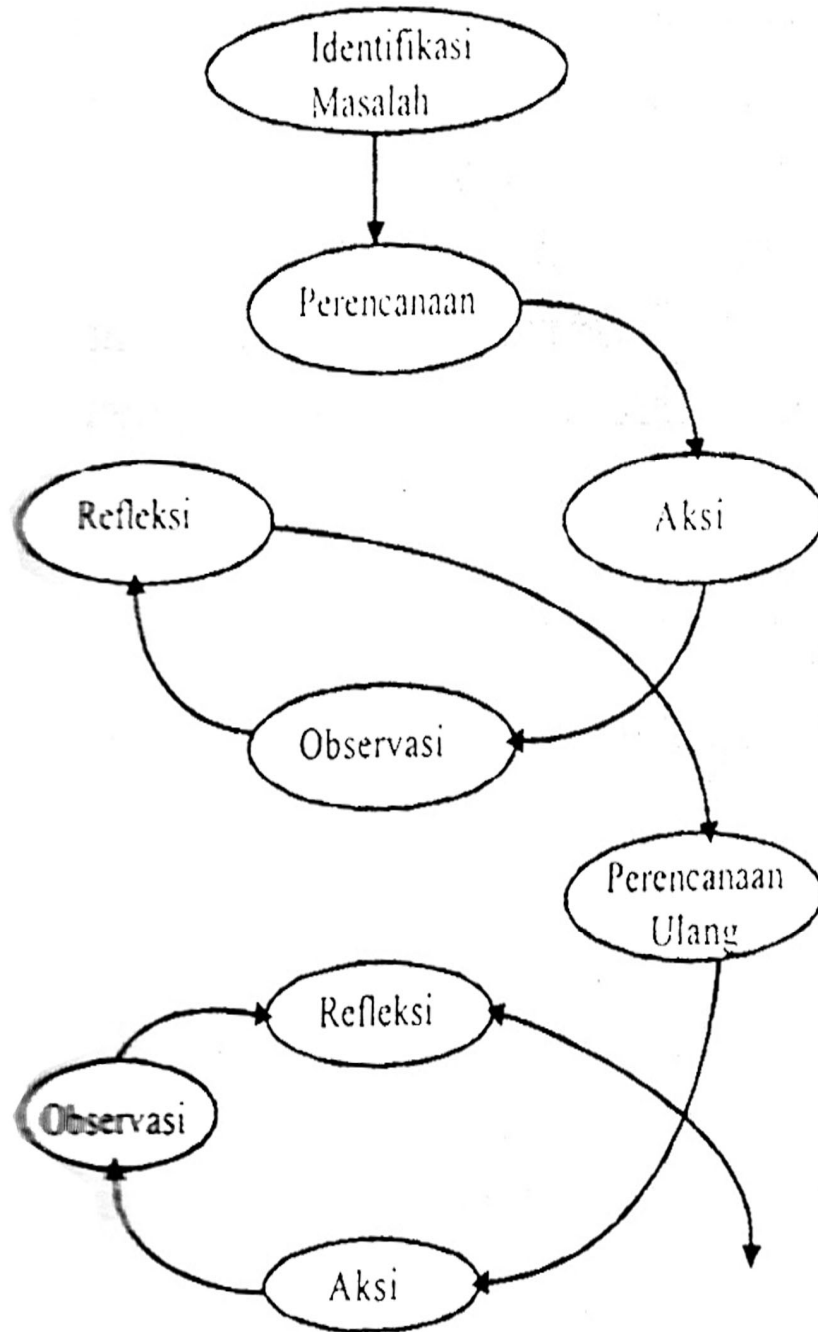
3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilaksanakan oleh mitra pengamat (observer) yang dapat diharapkan yaitu menghimpun data yang jujur tentang pelaksanaan tindakan kelas. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, data tersebut diinterpretasikan untuk dijadikan bahan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dari data yang masuk diharapkan diketahui kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kelas baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa, dan data tersebut sangat penting untuk dijadikan bahan perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Setelah informasi dapat terkumpul dengan adanya observasi maka dilakukan refleksi. Data yang terkumpul dinalisa dan diberi makna, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang akan dilakukan telah tercapai tujuan atau belum. Jika belum maka peneliti segera melakukan penyusunan rencana berikutnya untuk merumuskan tindak lanjut sebagai hasil refleksi untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya pada bagian berikut akan digambarkan seluruh alur dari pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

a. Bagan Siklus

Gambar : Spiral Tindakan Kelas

(adaptasi dari Hopkins, 1993: 48)

b. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Merumuskan rencana tindakan lanjutan adalah apabila hasil refleksi dirasakan belum cukup memuaskan atau belum mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada tindakan lanjutan.

Hal ini adalah untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang dihadapi sehingga diperlukan tindak lanjut.

Untuk lebih terperinci, maka tindakan penelitian ini dapat dilihat dari model penelitian (Taggart adaptasi Hopkins) yang dilaksanakan peneliti bersama tim melalui beberapa siklus tindakan, yakni, sebagai berikut :

a. Perencanaan persiapan

1. Peneliti menghubungi Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan dan disosialisasikan kepada beberapa guru untuk dapat membantu penelitian sebagai observer.
2. Mengadakan observasi kepada siswa untuk mengetahui gambaran kosa kata yang telah dimilikinya.
3. Memilih gambar yang akan dijadikan media pembelajaran dalam mengembangkan kosa kata.
4. Identifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Menyusun rencana program pembelajaran yang akan digunakan ketika penelitian berlangsung.

6. Menyusun dan menetapkan metode teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.

b. Pelaksanaan setiap siklus

1. Siklus I

(1) Pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan media gambar lalu guru bertanya mengenai apa yang diketahui siswa mengenai benda-benda yang ada pada gambar itu, lalu siswa menyebutkannya setelah itu menuliskannya sesuai kemampuannya.

(2) Peneliti mengadakan proses belajar mengajar observer melakukan observasi pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Sasarannya adalah untuk mengamati aktivitas baik guru maupun siswa ketika itu.

(3) Evaluasi diadakan terhadap keseluruhan proses pembelajaran untuk dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan maksud mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar representasi.

(4) Refleksi (1), pada penelitian ini, peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjut dalam memperbaiki hal-hal yang dirasakan belum tercapai dan kurang dalam siklus sebelumnya.

2. Siklus II

(1) Proses belajar mengajar sama seperti pada proses siklus I yaitu pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan dan media gambar/lukisan lalu mempercakapkan satu persatu benda yang ada

pada gambar disebutkan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan benda-benda yang ada di gambar. Dengan cara ini diharapkan siswa memberi respon yang harus segera ditangkap sebagai bahan layak atau tidak kosa kata siswa tersebut, lalu siswa disuruh menuliskan benda yang ia tunjuk sambil disebutkan.

- (2) Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, diharapkan dapat menghimpun data yang jujur tentang pelaksanaan tindakan kelas. Setelah data terkumpul maka akan dijadikan bahan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya dan dari data yang masuk diharapkan diketahui kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kelas baik yang dilakukan guru maupun siswa dapat terlihat dan dijadikan bahan perbaikan selanjutnya.
- (3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media representasi.
- (4) Refleksi II, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

3. Siklus III

- (1) Proses belajar mengajar sama dengan siklus I dan siklus II hanya disini ada penambahan gambar, yang diharapkan tidak membatasi

pengetahuan kosa kata siswa, kemudian siswa menyebutkan gambar menggunakan kata bendanya, memasang gambar dan menuliskan kata bendanya.

(2) Melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sasarannya adalah mengamati siswa dan guru dengan segala aktifitasnya.

(3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan menggunakan media representasi.

(4) Data yang masuk dan setiap hasil pelaksanaan tindakan kelas dianalisis untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya.

Penganalisaan data dilaksanakan setiap setelah selesai kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi mengenai pembelajaran yang sedang ditampilkan, dengan kegiatan pengumpulan data ini diharapkan akan mendapatkan bahan untuk dikaji, agar data yang dihasilkan dapat lebih akurat dan tepat maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data berupa :

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh mitra pengamat (observer). Adapun dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan pada pelaksanaan tindakan kelas baik yang dilakukan guru maupun siswa. Data yang telah dihasilkan diinterpretasikan maknanya dalam kerangka berfikir perbaikan tindakan yang diperlukan sebagai bahan koreksi untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

2. Tes

Tes dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan satu siklus kegiatan.

Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan cara menganalisa hasil belajar siswa melalui kriteria-kriteria keberhasilan siswa yang telah disusun pada tahap perencanaan

d. Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, dalam melakukan analisis data yang diperoleh peneliti di lapangan adalah dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan dalam menganalisa data tentang kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kosa kata siswa. Melalui media gambar representasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada setiap siswa dari setiap siklus. Setelah menggunakan media gambar representasi.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dicatat oleh peneliti melalui pedoman observasi yang dipersiapkan sebelumnya, begitu pula pada proses pencatatan data ini diperoleh dari hasil evaluasi siswa tentang mengembangkan kosa kata siswa mengenai benda-benda yang ada di lingkungannya.

